

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kewajiban orangtua adalah menjaga agar anggota keluarganya, tidak terjerumus kedalam kesesatan dan dosa. Pada akhirnya dosa itu akan membawa orang mendapat siksa Allah dimasukan dalam neraka sebagaimana Firman Allah SWT Q.S. At-Tahrim : 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Taufik Product, Inc, Quran In Word 2002)

Berdasarkan ayat ini bahwa tugas orangtua memang berat, pertama adalah harus mendidik dalam lingkungan keluarga . Kewajiban yang utama adalah mengajarkan dan membiasakan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, sebagaimana hadits yang diriwayatkan Ahmad Uzzudin Al-Bayannuni (Mu'aj At-Tarbiyah As-Sholihah ,1392 : 28 ) dan Al-Faqih Abu Laith Samarqondi (Tanbighul Ghoofilin )

مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءَ : أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ  
إِذَا وُلِدَ, وَيُعَلِّمَهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ وَيَزَوِّجُهُ إِذَا أَدْرَكَ

Artinya : " Setengah kewajiban orangtua memenuhi kewajiban hak anaknya ada tiga perkara , yaitu : memberi nama yang baik ketika lahir, mendidiknya dengan Al-Qur'an (agama Islam), mengawinkan ketika hendak dewasa.

Berdasarkan hadits ini anak mempunyai hak untuk dididik diajarkan dan dibina berdasarkan wahyu Allah (Al-Qur'an). Pendidikan itu bermula dari pengamalan Al-Qur'an dalam setiap kehidupan . Hal ini tidak dapat oleh orangtua saja tetapi melibatkan orang lain disekitarnya. Bentuk kegiatan ini dapat bersifat formal ataupun non formal

Orangtua hendaknya mengajarkan Al-Qur'an sedini mungkin agar tertanam aqidah yang kokoh pada diri anak . Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW :

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبُّ نَبِيِّكُمْ، وَ حُبُّ آلِ بَيْتِهِ وَ تِلَاوَةَ الْقُرْآنِ رواه الطبران

Artinya : " Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara : mencintai nabimu, mencintai keluarga nabi dan membaca Al-Qur'an "

Apabila orangtua mendidik dengan benar sesuai dengan tuntunan agama maka anak akan menjadi generasi yang agamis, shalih dan shalihah, maka pendidikan Al-Qur'an hendaklah diprioritaskan agar tertanam aqidah yang kokoh. Hal ini sesuai dengan kesimpulan maqalah Ibnu Kaldun dan Ibnu Sina , bahwa :

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah mendapat prioritas yang pertama diajarkan pada anak. Lisan yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari, secara otomatis aqidah akan mengalir dan tetanam kokoh dalam kalbunya"

Karena pentingnya hal tersebut, sekarang tumbuh dimana-mana Taman Pendidikan Al-Qur'an, TKA, Majelis Qur'ani sebagai perwujudan untuk mempersiapkan generasi yang qurani.

Dalam hal ini pemerintah mendukung sepenuhnya atas berdirinya TKA dan sejenisnya. Terbukti dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomor : 128 /44 A Tahun 1982, tentang : “ Usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.”(Ibid :14)

Berdasarkan SKB ini bahwa pendidikan Al-Qur'an selain program umat Islam juga termasuk program pemerintah . maka perlu dikembangkan dan yang sudah ada perlu dipertahankan. Bagi orangtua yang sudah menyadari betapa pentingnya pendidikan agama, anaknya akan dididik sendiri dan apabila tidak mampu akan dibiayai untuk dididik pada ahlinya.

Berangkat dari itulah pengajian putri Ar-Rohmah di Pencar berusaha membuka pengajaran Al-Qur'an dan ilmu agama yang lain. Kegiatan pengajian ini menggunakan sistem tutorial Iqro' jilid 1 sampai jilid 4. sedangkan untuk jilid 5, 6 dan Al-Qur'an menggunakan sistem *sorogan* (mengajukan materi satu persatu). Materi pengajian tidak hanya Al-Qur'an tetapi ditambah dengan materi lain seperti : *fiqh, tajwid, diba'*.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas dan dengan melihat perkembangan TPA/TKA, maka dengan penelitian ini , peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan orangtua terhadap pengajaran Al-Qur'an pada

pengajian putri Ar-Rohmah di Dusun Pencar Sindumartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil yang dicapai setelah pengajaran Al-Qur'an dilaksanakan bagi santriwati Ar-Rohmah?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an di pengajian putri Ar-Rohmah ?

#### **B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai setelah pengajaran Al-Qur'an di Majelis Pengajian Putri Ar-Rohmah.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an di Pengajian Putri Ar-Rohmah.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :
  - a. Agar timbul kesadaran semua pihak yang terkait dalam program pengajaran dan pendidikan agama bahwa hal itu tidak hanya tanggungjawab guru
  - b. Bagi penulis sendiri dapat digunakan untuk mengembangkan disiplin

## C. Kerangka Teoritik

### 1. Peranan Orangtua

Peranan artinya bagian yang dimainkan seorang pemain, orangtua artinya : ayah, ibu kandung. Depdikbud (Kamus Besar Bahasa Indonesia,1997/1998). Peranan orangtua maksudnya : tugas atau kewajiban ayah dan ibu untuk membimbing , mendidik kearah kedewasaan anaknya baik arah jasmaniah maupun rohaniah, agar menjadi manusia yang mandiri.

Sebagai orangtua seharusnya menyadari, kalau ada beban berbeda pada dirinya berbeda tetapi tugas yang saling melengkapi satu sama lain.

Ngalim Purwanto ( Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,1995: 82) mengemukakan sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai anggota keluarga dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sabagai :

- a. sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- b. pengasuh dan pemelihara
- c. tempat mencurahkan isi hati
- d. pengatur dalam kehidupan rumah tangga
- e. pembimbing hubungan pribadi
- f. pendidik dalam segi emosional.

Pendidikan ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat dabaikan. Maka dari itu seorang ibu hendaklah bijaksana sabar dan pandai mendidik anak-anaknya Sebagian orang mengatakan bahwa ibu adalah pendidik bangsa

Dalam keluarga peranan ayah sangat penting karena sebagai kepala rumah tangga juga sebagai motor penggerak ekonomi keluarga.

- Ibid : 83, Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah dapat dikemukakan bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:
- sumberkekuasaan dalam keluarga
  - penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
  - pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
  - pelindung dari ancaman luar
  - hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
  - pendidik dalam segi-segi rasional

Dengan demikian jelas kiranya bahwa peranan keduanya saling melengkapi guna membentuk manusia yang mandiri. Ayah sebagai pendidik dalam segi rasional atau menurut pikiran, dan timbangan yang logis, sehat, cocok dengan akal. (Op.Cit: 821). Sedangkan ibu sebagai pendidik dalam segi emosional, artinya menonjolkan atau menyentuh perasaan,(Ibid : 261)

Kedua orangtua merupakan sosok pemimpin, ayah bertanggungjawab pada istri dan anak-anaknya. Dan ibu bertanggungjawab kepada ayah dan anak-anaknya. Lagipula bertanggungjawab pada diri sendiri, amanat ini akan ditanyakan Allah sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Muddatsir : 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya : "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya" (Taufik Product, Inc, Quran In Word 2002)

Firman Allah ini di jelaskan oleh hadits Nabi Muhammad SAW.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : كَلِكُمْ رَأْسٌ وَ كَلِكُمْ مَسْئَلٌ عَنِ رَأْسِهِ

Artinya: “Dari Abdullah Ibn Umar Ra ia berkata , saya mendengar Rasulullah bersabda : “Masing – masing kamu adalah penggembala dan masing – masing kamu akan ditanya tentang yang digembalakan nya ( HR Bukhori, Muslim dan Turmudzi). Sholeh Harun ,Al –Hadits : 93.

Berdasarkan ayat Al-Qur’an dan hadits ini , jelas kiranya bahwa semua orang adalah pemimpin terhadap dirinya , begitu orangtua harus mempertanggung jawabkan keberadaan istri dan anak-anaknya

## 2. Pendidikan dan pengajaran

Pengajaran artinya: proses , perbuatan cara mengajar atau mengajarkan.(Op. cit : 15). Pengajaran erat hubungannya dengan belajar dan mengajar . Belajar yang aktif adalah murid,mengajar, gurulah yang aktif , keduanya berlangsung dalam proses belajar dan mengajar .

Pengertian belajar , banyak para ahli pendidikan memberikan batasan atau definisi diantaranya :

Ngalim Purwanto ( Psikologi Pendidikan ,1990 : 84-85)

- a. Morgan , dalam buku *Introduction to psychology* (1978) “ Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman “
- b. Eitherington , dalam buku *Educational Psycology* “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan ,sikap,kebiasaan ,kepandaian ,atau suatu pengertian.”
- c. Gagne,dalam buku *The Conditions of Learning* (1997) “ Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi ”

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli tersebut ada beberapa elemen pokok yang menunjukkan ciri tentang belajar , yaitu bahwa belajar adalah:

- a. Merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman .
- b. Perubahan itu harus relatif mantap.
- c. Merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang menyangkut aspek kepribadian baik fisik maupun psikis .

Pengertian mengajar, para ahli memberikan batasan yang tidak sama sebagai mana yang dikemukakan Mansur (Metodologi Pendidikan : 1981 : 36-37):

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan sebanyak-banyaknya dalam anak-anak
- b. Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baik dan menghubungkannya dengan anak sehingga menjadi proses belajar.
- c. Mengajar adalah membimbing kegiatan anak
- d. Mengajar adalah usaha penyampaian kebudayaan kepada anak

Mengajar merupakan aktifitas guru dalam arti sempit karena hanya sekedar mentransfer pengetahuan dirinya pada anak didik. Dalam mengajar guru harus senantiasa bertanya pada dirinya : Apakah yang harus saya berikan pada anak ? Hendaknya aktifitas itu diusahakan untuk menambah efektifitas dan efisiensi usaha mengajar, Anak jangan hanya mendengarkan saja. Aktifitas mengajar sangat diperlukan dalam



Pengajaran, belajar, dan mengajar sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pengertian pendidikan lebih luas cakupannya daripada ketiga hal tersebut. Sebagaimana dikemukakan Ngalim Purwanto (Ibid:11)

“Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.”

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang pertama membentuk watak dan kepribadian anak. Banyak para ahli mengemukakan bahwa pendidikan anak sangat penting dalam lingkungan keluarga (Comenius :1570-1592). Begitu pula menurut J.J. Reuseau (1712-1778) seorang pelopor ilmu jiwa anak. Mengajukan pula agar pendidikan anak disesuaikan dengan tiap-tiap perkembangannya sedari kecil (Ibid : 79)

### 3. Al-Qur'an

#### a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah “Kalam Allah yang merupakan mu'izat yang diturunkan (diwahyukan ) kepada Nabi Muhammad SAW dan yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah “ Departemen Agama RI (Mukadimah, 1971:15)

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya dijamin Allah SWT sebagaimana FirmanNya dalam QS Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٠٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an  
Dan sesungguhnya Kamilah yang akan memeliharanya”  
(Taufik Product, Inc, uran In Word 2002)

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT telah menurunkan Al-Qur’an dan memelihara kemurniannya dari masa ke masa. Sejarah telah membuktikan bahwa sejak abad 15 yang lalu sampai detik ini Al-Qur’an masih terjaga keorisinifan dalam teks aslinya tanpa sedikitpun berubah ( Nasruddin Rozak :1986:87)

b. Anjuran Belajar dan Mengajarkan Al-Qur’an

1) Perintah dalam Al-Qur’an

Dalam surat Al -Alaq 1-5 Allah berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. ( Taufiq Product, Inc, Qur’an In Word 2002)

Iqro’ ialah kata pertama yang artinya perintah membaca dan merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad

SAW. Kata ini sedemikian penting sehingga diulang sebanyak

2 kali dalam rangkaian wahyu pertama. Namun perintah tersebut tidak hanya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW semata, namun untuk semua umat manusia, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrowi (M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Qur'an : 1994)

Ayat selanjutnya menjelaskan bahwa Allah memberikan pengetahuan dengan perantara Qalam (pena) yang maksudnya Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca tulis (Depag RI Op.Cit: 1073)

Firman Allah dalam QS Al-Isra' : 106

 وَقُرْءَانَا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأُوهُ عَلَی النَّاسِ عَلَیٰ مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِیْلًا

Artinya : “Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacanya perlahan-lahan kepada manusia dan kami menurunkannya bagian demi bagian.” ( Taufiq Product,Inc, Qur'an In Word 2002)

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam belajar membaca Al-Qur'an dilakukan secara bertahap sedikit demi sedikit. Dengan cara ini akan mempermudah umat islam dalam

## 2) Perintah dalam Hadits

Dalam shahih Bukhari diterangkan Nabi Muhammad SAW bersabda :

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “ Dari Usman r.a. Nabi SAW bersabda : Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya “( Imam Bukhari, Shahih Bukhari : 1981)

Dari hadits diatas dapat difahami bahwa ada dua kewajiban bagi umat Islam terhadap Al-Qur’an yaitu belajar atau mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain.

Selanjutnya Rasulullah bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ يَتَتَّ حَتَّى فِيهِ شَقٌّ، لَهُ أَجْرَانِ

Artinya : “Dari Aisyah r.a. berkata : Rasulullah bersabda : Orang yang membaca Al-Qur’an lagi pula ia mahir kelak mendapat tempat dalam surga bersama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik dan orang yang ada kemauan membaca Al-Qur’an tetapi tampak agak berat lidahnya ( belum mahir) ia akan mendapat dua pahala” (H.R. Turmudzi.)  
Moh. Zuhri (terjemahan Sunan At Turmudzi, jilid 4 : 500)

Dari hadits diatas dapat difahami bahwa orang yang membaca Al-Qur’an dengan lancar akan mendapat pahala yaitu

kelak akan ditempatkan di surga bersama rasul, sedangkan bagi yang belum fasih akan mendapatkan dua pahala yaitu pahala untuk kemauannya dan pahala membacanya.

Selanjutnya Rasulullah bersabda :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ لِأَبِي بِنِ كَعْبٍ ، أَنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَكَ الْقُرْآنَ ،

Artinya : “Dari Anas bin Malik bahwa nabi Muhammad SAW berkata kepada Ubay bin Ka’ab : Sesungguhnya Allah memerintahkan agar aku mengajarimu Al-Qur’an “ (Ibid : 90)

Dengan demikian umat Islam diwajibkan membaca Al-Qur’an mempelajari makna dan kandungan didalamnya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari , maka umat Islam juga berkewajiban untuk mengajarkannya kepada orang lain.

Setelah melihat anjuran untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur’an baik dari Al-Qur’an, hadits, maupun anjuran dari pemerinyah , maka dapat disimpulkan bahwa belajar dan mengajarkan Al-Qur’an merupakan kewajiban kita yang mulia dan merupakan tugas yang mulia dari Allah SWT.

### c. Sejarah Pengajaran Al-Qur’an

Al-Qur’an berfungsi memberi petunjuk kepada manusia menuju jalan yang lurus. Menjadikan akan fungsi dan peranan Al-

Qur'an bagi kehidupan manusia maka sejak Rasulullah ,  
pengajaran Al-Qur'an telah ada dan dalam setiap perputaran roda  
zaman timbul motivator baru yang menggiatkan orang untuk  
membaca Al-Qur'an dan mengkajinya.

Ketika terjadi Perang Badar ada beberapa musuh (kaum  
Quraisy) yang tertangkap kaum muslimin. Tawanan yang pandai  
baca tulis Al-Qur'an dapat menebus dirinya dengan cara  
mengajarkan sepuluh anak Madinah . Setelah anak-anak pandai  
dengan pengajaran tersebut para tawanan dibebaskan. Di Kutub  
merupakan tempat belajar menulis dan membaca Al-Qur'an sejak  
masa Nabi, di Madinah telah didirikan Darul Qur'an tempat belajar  
dan menghafal Al-Qur'an. Mahmud Yunus (Sejarah Pendidikan  
Islam: 1990 : 22).

Dalam Al-Qur'an dan terjemahannya dijelaskan tentang  
sejarah pemeliharaan dan kemurnian Al-Qur'an , dikatakan bahwa  
tiap-tiap diturunkan ayat-ayat itu, Nabi menyuruh menghafalnya  
dan menulisnya di batu kulit binatang, pelepah kurma, dan apa saja  
yang bias untuk menulis. Agar nanti mudah dibaca dan dihafal.  
Depag RI (Op. Cit. 1971 : 18 )

Dari keternagn di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran  
Al-Qur'an telah dimulai dan dirintis sendiri oleh Rasulullah SAW,  
sahabat, tabi'in-tabi'in dan usaha-usaha itu diteruskan dan  
didorong oleh para khalifah sendiri (Ibid : 24)

Pengajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia muncul bersama-sama dengan tersebarnya agama Islam yang dilakukan oleh para wali yang akhirnya berkembang dilanggar dan pesantren. Pengajaran dilanggar merupakan pengajaran membaca Al-Qur'an tahap awal, dimana pengajaran diberikan system sekepala, guru membaca sesuatu kemudian murid menirukannya. Pengajaran lebih lanjut dan mendalam diberikan di pesantren yang murid-muridnya disebut santri. (Jumhur dan Dana Saputra, 1974 : 112)

Selanjutnya pengajian Ashar terdapat di rumah-rumah, langgar, surau dan masjid yang diberikan secara individual disebut juga dengan system *sorogan*. Sistem ini terbukti sangat efektif terutama bagi murid yang ingin melanjutkan pada pesantren yang menggunakan sistem *bandungan (halaqah)* dan sistem ini menuntut kesabaran ketaatan dan disiplin pribadi dari murid. (Dzamaksari Dhofir: 1982 : 28 – 31)

Materi pengajaran Al-Qur'an untuk permulaan diajarkan surat Al Fatihah kemudian surat surat pendek dalam Juz 'Amma lalu mempelajari huruf-huruf hija'iyah dan menghafal teks-teks yang terdapat dalam Juz 'Amma (*turutan*).

Pada masa permulaan yang paling penting adalah anak didik mampu dan trampil berbuat sesuatu baik perbuatan lidah ataupun anggota lainnya. Kemampuan dan ketrampilan insane kamil dalam ukuran anak-anak harus sudah trampil melakukan

ibadah sekurang-kurangnya ibadah wajib walaupun belum memahami dan mengahyati ibadah itu. (Zakiah Darajat dkk, 1992 : 32-33).

d. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menentukan sebuah metode dapat disebut baik atau tidak diperlihatkan patokan yang bersumber dari beberapa factor yaitu : tujuan, murid, guru, maupun fasilitas. (Winarno Surahmat, 1979 : 75)

## **D. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain yang meliputi penentuan pemilihan subyek dimana informasi (data) diperoleh, tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data.

### **2. Pendekatan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan diskriptif.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian .Suharsimi Arikunto (Prosedur Suatu Pendekatan Praktek .1993:102). Dalam penelitian ini populasi yang penulis gunakan ialah



semua santri di pengajian Ar-Rohmah yang aktif saat ini sejumlah 25 anak.

Yang dimaksud subyek dalam penelitian ini adalah seluruh aktifitas pelaksanaan pengajian putrid Al-Qur'an Ar-Rohmah yang meliputi seluruh peserta pengajian, penguus, orangtua santri, dan pengajar yang memungkinkan dapat memberi keterangan yang berhubungan dengan penelitian.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Suharsimi Arikunto, 1992 : 104). Jumlah siswa yang termasuk dalam populasi tidak seluruhnya dijadikan subyek penelitian, melainkan diambil sample yang nantinya dengan sampel itu dapat mewakili responden yang diteliti. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi bahwa :

Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25 %, atau lebih.

Mengingat subyek dari penelitian ini kurang dari 100 maka penulis menggunakan teknik populasi sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, oleh karena itu semua subyek diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Metode Observasi

Metode observasi sebagai metode ilmiah dapat diartikan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1984 : 136).

Jenis observasi yang penulis gunakan adalah jenis observasi partisipan karena dalam penelitian ini penulis ikut aktif dalam kegiatan pengajian. Hal ini sesuai dengan ungkapan Sutrisno Hadi tentang observasi partisipan yaitu : “ Bahwa orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam peri kehidupan orang-orang yang diobservasi”.

##### b. Metode Interview

Metode interview adalah “metode pengumpulan data melalui proses dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh informasi” (Suharsimi Arikunto, 1993 : 126)

Metode ini peneliti gunakan untuk mewawancarai orangtua santri pengurus pengajian, ustadz pengajian putri Ar-Rohmah.

##### c. Metode Angket/Kuisisioner

Metode kuisisioner adalah “ sejumlah pertanyaan penulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Ibid,124)

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan siswa orangtuannya, termasuk keaktifan orangtua terhadap

pengajian Al-Qur'an di majlis Ar-Rohmah. Dengan demikian maka jumlah angket yang disebarakan sejumlah 27 unit angket.

#### d. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah “ mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya” (Ibid : 202)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa yang aktif dan tidak, jadwal pelaksanaan pengajian, jumlah pengajar dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data secara sistematis atas catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penulis atas obyek dan subyek penelitian. Dalam menganalisis data penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu pada penulisan bentuk diskriptif yang bersifat eksploratif.

Yang menjadi instrumen utama yaitu penulis sendiri artinya apa yang dilakukan penulis akan menentukan hasil penelitian, seperti bagaimana penulis mencari data, berinteraksi dengan pihak responden, serta melakukan analisis terhadap apa yang diteliti.

Dalam analisis ini penulis akan menata secara sistematis berdasarkan catatan observasi wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kasus yang diteliti dengan

Penelitian ini juga dijabarkan dalam bentuk diskriptif kualitatif yang berbentuk kalimat yang disertai bukti-buktinya dalam bentuk angka. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis.

## E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan persoalan yang akan dibahas secara keseluruhan dari permulaan sampai akhir. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini maka sistem penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

Bagian Formalitas. Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan , halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

Bagian Isi. Bagian ini menguraikan isi skripsi yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

### BAB I Pendahuluan

Meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metodologi penelitian, metode analisis data dan sistematika pembahasan.

### BAB II Gambaran Umum

Meliputi : letak geografis, sejarah singkat berdirinya pengajian Ar-Rohmah, visi dan misi, struktur pengurus pengajian Ar-Rohmah, pengasuh pengajian, peserta pengajian, fasilitas.

### BAB III Analisis Data dan Pembahasan

Pada bab ini berisi : diskripsi data , pembahasan tentang kesadaran orangtua terhadap pendidikan agama, hasil yang telah diperoleh setelah pengajaran Al-Qur'an, faktor pendukung, penghambat dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan pengajian Al-Qur'an.

### BAB IV Penutup

Meliputi : Kesimpulan, Saran, Penutup

Bagian akhir . Bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran yang diperlukan.